

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR ELEKTRONIK DIMASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 3 BATAM

Rayhan Musa Novian

Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: rayhanovian@upi.edu

Noviandi Harahap

Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: noviandiharahap@upi.edu

Received : 01 January 2021
Revised : 05 July 2021
Accepted : 16 April 2022
DOI :

Abstract

The Indonesian government, through the Ministry of Education and Culture, has appealed to all schools to carry out online learning as stated in the Circular of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Emergency Coronavirus Disease (COVID-19). As a result, many students find it difficult to undergo the learning process online due to limited electronic learning resources. Departing from this problem, it is necessary to have a digital library that can be used as a learning resource to optimize the online learning process. This research was carried out using descriptive quantitative methods involving SMA Negeri 3 Batam students as research subjects. Based on the data obtained, it is known that as many as 31.80% of students find it difficult to get learning resources during the online learning process. Therefore, presenting a digital library is the right step to optimize online learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *COVID-19; Online Learning; Digital Library; Learning; Educational Resources*

PENDAHULUAN

Coronavirus yang dikenal sebagai "COVID-19" muncul di kota Wuhan, China, dan telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Namun, virus tidak menemukan bukti yang dibuat di laboratorium atau direkayasa. Beberapa penulis telah membahas asal mula virus. Sebagai contoh, Andersen dkk. (2020) menegaskan bahwa, itu berasal dari proses alami. Yang dkk. (2020) investigasi telah menunjukkan bahwa beberapa SARSr-CoV kelelawar memiliki kemungkinan untuk menginfeksi manusia. Menurut World Health Organisation (2020) penyakit virus korona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan yang mempengaruhi orang dengan cara yang

berbeda. Gejala umumnya termasuk demam, batuk kering, kelelahan, sesak napas, nyeri dan nyeri, sakit tenggorokan, dan sangat sedikit orang yang melaporkan diare, mual atau pilek.

Virus ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian, jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Selain itu, seseorang bisa terinfeksi COVID-19 saat tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Gejala yang ditimbulkan yaitu demam, batuk, dan napas yang pendek. The Center for Disease Control and Prevention (2020) percaya bahwa pasien Virus Corona dapat mengalami gejala-gejala ini dari 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Menangani kasus COVID-19 ini yang semakin mengkhawatirkan, pemerintah Indonesia menerbitkan protokol Kesehatan yang diterapkan di seluruh wilayah Indonesia dengan dipandu secara terpusat oleh Kementrian Kesehatan (Telaumbanua, 2020). Selain itu, dalam menangani kasus tersebut harus dilakukan oleh seluruh aspek yang terdapat dalam lapisan masyarakat. Mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Konsekuensi yang harus diterima oleh masyarakat dengan diberlakukannya protokol kesehatan adalah ditutupnya berbagai fasilitas publik dengan tujuan mengurangi intensitas komunikasi fisik yang akan menimbulkan potensi penyebaran COVID-19.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu fasilitas umum yang harus menghentikan segala aktivitas pembelajaran secara tatap muka. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) ada beberapa aturan mengenai proses pembelajaran di sekolah yaitu:

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah

4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Mengacu kepada surat edaran tadi maka proses pembelajaran siswa di sekolah saat ini berubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh, sehingga pihak sekolah, siswa dan orangtua harus bekerja sama untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik. Di SMA Negeri 3 Batam sendiri menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepri B/420/268.1/DISDIK/2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (BatamNews, 2020).

Adanya himbauan tersebut mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan pola pendidikan digital yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akibat hal tersebut banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survey oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) bahwa dari 2201 respon siswa, 92% diantaranya merasa sangat banyak atau cukup banyak mempunyai masalah yang mengganggu selama pembelajaran online. Menanggapi hal tersebut, diperlukan inovasi untuk menghadirkan sumber belajar digital yang mampu diakses secara mudah oleh seluruh siswa.

Menghadirkan perpustakaan digital di sekolah merupakan langkah solutif untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam mengakses sumber belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sebagaimana yang pernah diteliti oleh Hikamudin dkk. (2019) bahwa setelah menghadirkan perpustakaan digital pada pembelajaran, telah terjadi peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) pada siswa yang awalnya tingkat kelulusan hanya 42.5% menjadi 87.5%. Purwanti dalam penelitiannya juga menemukan pengaruh signifikan kategori tinggi antara perpustakaan digital terhadap peningkatan tingkat pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung.

Melihat pentingnya kehadiran perpustakaan digital dalam pembelajaran daring, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan ini. Penulis memilih SMAN 3 Batam sebagai tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini belum memiliki akses perpustakaan digital. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menunjang terbentuknya perpustakaan digital sekolah yang mampu memudahkan peserta didik dalam mengakses sumber belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Batam dengan siswa sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan survey kepada 67 siswa. Menurut Basuki (2010) Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan berbagai aktivitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat data yang diperoleh dari survey yang diberikan kepada 67 siswa SMA Negeri 3 Batam, penelitian ini mengungkapkan bagaimana permasalahan sumber belajar saat pembelajaran jarak jauh, pemanfaatan kuota belajar, dan kendala pada pembelajaran jarak jauh.

1. Kendala Pada Proses Pembelajaran Daring



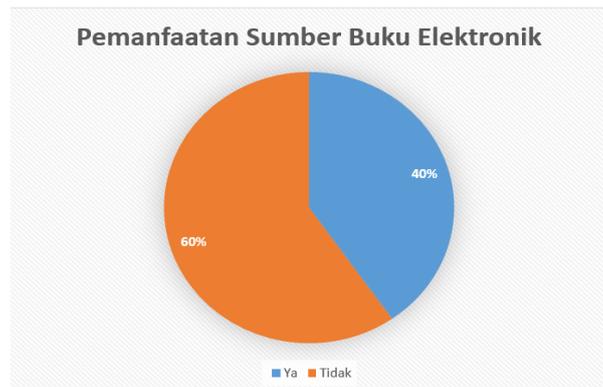
Gambar 1.

Diagram Respon Siswa terhadap Kendala Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kendala pada proses pembelajaran daring siswa di SMA Negeri 3 adalah media pembelajaran dengan 35.80% lalu akses dan jaringan internet dan sumber belajar masing-masing 31.80% dan gawai atau perangkat sebesar 1.50%. Berdasarkan data diatas sama dengan pernyataan Aji (2020) bahwa pada proses pembelajaran daring terdapat kendala yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi

oleh guru sehingga penyampaian pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi agak terkendala, lalu sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga menjadi kendala, lalu akses internet, dan yang terakhir adalah anggaran untuk efektivitas proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan Sumber Pustaka Elektronik



Gambar 2.

Statistik Pemanfaatan Sumber Buku Elektronik oleh Siswa SMAN 3 Batam

Berdasarkan data diatas, 60% responden menyatakan tidak memanfaatkan sumber buku elektronik yang disediakan oleh Perpustakaan dan Kemendikbud pada proses pembelajaran. Dengan beralihnya metode pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring membuat akses sumber pustaka menjadi terkendala. Melihat data tersebut perpustakaan sekolah harus memberikan layanan digital dan sumber digital kepada pemustaka sekolah dalam hal ini guru dan siswa sekolah. Menurut Suharti (2020), untuk mencegah penyebaran COVID-19 Dalam rangka menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan perkuliahan diperlukan sumber-sumber informasi yang dapat diakses secara online. Sumber-sumber informasi *online* tersebut dikenal dengan sumber informasi digital. Melalui sumber informasi digital ini, pemustaka dapat mengakses koleksi digital yang dimiliki perpustakaan dari mana saja dan kapan saja.

Seiring dengan pemberlakuan pembelajaran daring maka sumber belajar peserta didik juga terjadi perubahan dari sumber cetak menjadi elektronik, pemberian kuota internet dari pemerintah kepada peserta didik untuk akses sumber belajar hanya sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring, tidak signifikan terhadap sumber belajar siswa, dukungan akses internet seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pendidik dan peserta

didik. Banyak laman yang menyediakan referensi digital, namun sumbernya tidak kredibel berbasis blog bebas

Beberapa negara di dunia untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 mereka menerapkan beberapa kebijakan seperti negara bagian New South Wales di Australia memberikan peminjaman laptop kepada siswa, lalu seperti Inggris Raya dan Jepang mereka memberikan modul kepada siswa berbentuk tercetak kepada siswa dan Meksiko yang melakukan siaran pendidikan melalui saluran televisi (Gouédard dkk, 2020)

Melihat dari kebijakan di beberapa negara di dunia peneliti menginisiasi untuk perancangan perpustakaan digital berbasis website. Urgensi pelayanan perpustakaan secara daring dilakukan untuk memberikan sumber belajar kredibel kepada siswa sekolah. Perpustakaan digital dan sumber elektronik sangat membantu pemerolehan informasi untuk sumber belajar di masa pandemic COVID-19. Perpustakaan sekolah berinovasi untuk tetap memberikan pelayanan walaupun secara daring.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 14 ayat 3 menyatakan bahwa: “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Pemanfaatan Teknologi Informasi juga disampaikan pada pasal 12 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan, sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.” Menurut Johan dkk. (2020) kedua pasal ini menjadi landasan bagi pelayanan perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi

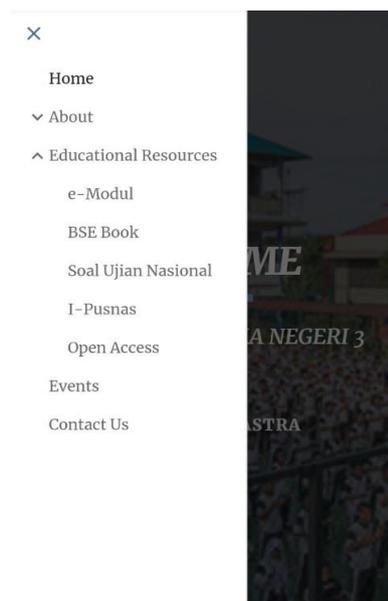
Menurut Firman dkk dalam Johan dkk., (2020) pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan meliputi beberapa hal diantaranya yaitu, pemanfaatan untuk sistem informasi perpustakaan atau lebih dikenal dengan otomasi perpustakaan, pemanfaatan untuk pengelolaan dan layanan koleksi digital yang dikenal dengan perpustakaan digital, dan pemanfaatan untuk sarana promosi pemasaran layanan perpustakaan. Informasi yang ditampilkan dan disajikan dapat berubah seiring jalannya waktu sehingga informasi yang disajikan tidak ketinggalan zaman atau terlambat. Kemudahan ini yang membuat website sebagai sarana informasi yang digemari *user* saat ini.



Gambar 3.

Tampilan Awal Perpustakaan Digital SMA Negeri 3 Batam

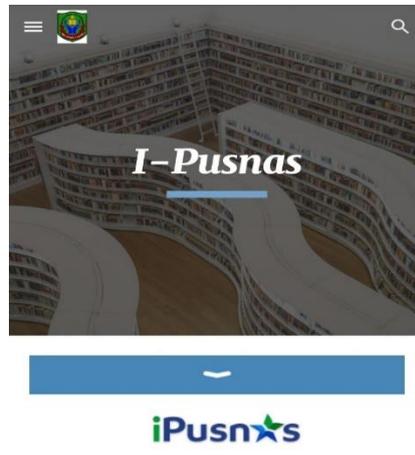
Penulis melihat fenomena yang terjadi berinisiasi untuk merancang sebuah perpustakaan digital berbasis website yang kemudian bekerjasama dengan pihak perpustakaan sekolah SMA Negeri 3 Batam pada perencanaan dan pengembangannya. Diharapkan perancangan perpustakaan digital ini dapat memudahkan siswa dan guru SMA Negeri 3 Batam dalam mengakses sumber belajar elektronik serta referensi yang kredibel.



Gambar 5.

Tampilan Menu Perpustakaan Digital SMA Negeri 3 Batam

Pada proses perencanaannya penulis berkonsultasi dengan pihak perpustakaan untuk perkiraan fitur apa saja yang akan ditampilkan dan layanan yang diberikan di perpustakaan digital ini. Penulis menciptakan fitur *Educational Resources* untuk sumber belajar elektronik.



Gambar 6.

Sumber Belajar Elektronik i-Pusnas



Gambar 7.

Sumber Belajar Elektronik BSE Kemendikbud

Pada proses perancangannya penulis menambahkan fitur yang langsung terkoneksi dengan *i-Pusnas* dan BSE Kemendikbud untuk sumber belajar elektronik dan referensi bagi siswa dan guru.

PENUTUP

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan pada kehidupan manusia pada pembelajaran dan pengajaran di dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Masalahnya, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring belum menjadi bagian yang biasa di sekolah-sekolah di Indonesia. Sekolah pada umumnya mengandalkan pembelajaran tatap muka, lembaga pendidikan di Indonesia sangat terpengaruh oleh peralihan mendadak ke pembelajaran daring di rumah. Beralih ke pembelajaran online di rumah bahkan lebih sulit di sekolah dasar karena siswa muda umumnya membutuhkan lebih banyak bantuan dalam pembelajaran mereka. Kondisi tersebut menimbulkan ketegangan antara sekolah dan rumah. Di pihak sekolah, para guru berjuang dengan perubahan tersebut dengan harus mendalami teknologi informasi untuk media pembelajaran, lalu perangkat sekolah seperti perpustakaan sekolah harus berinovasi untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara daring. Di rumah, orangtua harus siap menyediakan perangkat dan jaringan internet.

Permasalahan sumber belajar menjadi perhatian pihak sekolah dan orangtua untuk menunjang efektivitas belajar siswa dirumah, dengan pemanfaatan pelayan perpustakaan berbasis teknologi informasi, siswa dapat merndapatkan sumber belajar elektronik dan referensi dengan mudah dan dapat diakses pada kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Andersen, K. G., Rambaut, A., Lipkin, W. I., Holmes, E. C., & Garry, R. F. (2020). The proximal origin of SARS-CoV-2. *Nature Medicine*, 26(4), 450–452. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0820-9>
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Penaku.
- BatamNews. (2020). *Pemerintah Perpanjang Libur Darurat Corona untuk SMA dan SMK di Kepri*. <https://www.batamnews.co.id/berita-60674-pemerintah-perpanjang-libur-darurat-corona-untuk-sma-dan-smk-di-kepri.html>
- Gouédard, P., Pont, B., & Viennet, R. (2020). *EDUCATION RESPONSES TO COVID-19: IMPLEMENTING A WAY FORWARD OECD*. www.oecd.org/edu/workingpapers

- Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A. (2019). Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *Edulib*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>
- Johan, R. C., Margana, H. H., Damayanty, Santika, S., Yogaswara, T. A., & Wulandari, Y. (2020). Optimalisasi Layanan Dalam Jejaring Perpustakaan Upi Masa Bencana Covid-19. *Edulib*, 10(1), 84–99. <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.24288>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19)*.
- Suharti, A. (2020). Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 53–63.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- The Center for Disease Control and Prevention. (2020). *Symptoms of Coronavirus / CDC*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>
- World Health Organisation. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQiAoab_BRCxARIsANMx4S7iyoQjZ0eVDQL3jng6PfaQwXRQBiwY0YcdwubpGyIX9XT2nNQqw_gaAkZIEALw_wcB
- Yang, X., Yu, Y., Xu, J., Shu, H., Xia, J., Liu, H., Wu, Y., Zhang, L., Yu, Z., Fang, M., Yu, T., Wang, Y., Pan, S., Zou, X., Yuan, S., & Shang, Y. (2020). Clinical course and outcomes of critically ill patients with SARS-CoV-2 pneumonia in Wuhan, China: a single-centered, retrospective, observational study. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(5), 475–481. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30079-5](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30079-5)